ARTIKEL SKRIPSI

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN PAPER GAMES PADA ANAK-ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA GEGER I KABUPATEN TULUNGAGUNG

Oleh:

ACHMAD TOYIB

NPM: 13.1.01.11.0422

Dibimbing Oleh:

1. **Veny Iswantiningtyas, M.Psi**
2. **Rosa Imani Khan, M.Psi**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Achmad Toyib
NPM	: 13.1.01.11.0422
Telepun/HP	: 081 556 769 739
Alamat Surel (Email)	: achmad.ac.17@gmail.com
Judul Artikel	: Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan *Paper Games* pada Anak-anak Kelompok B TK Dharma Wanita Geger I Kabupaten Tulungagung.
Fakultas – Program Studi	: FKIP-PG PAUD
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jalan K.H. Achmad Dahlan No. 76 Telp(0354) 771576 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 07 Agustus 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Veny Iswantiningtyas, M.Psi NIDN. 0704118202	**Rosa Imani Khan, M.Psi** NIDN. 0705068602	**Achmad Toyib** NPM. 13.1.01.11.0422

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN *PAPER GAMES* PADA ANAK-ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA GEGER I KABUPATEN TULUNGAGUNG

ACHMAD TOYIB

NPM. 13.1.01.11.0422

Email : achmad.ac.17@gmail.com

FKIP – PG PAUD

Pembimbing I : Veny Iswantiningtyas, M.Psi.

Pembimbing II : Rosa Imani Khan, M.Psi.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan dan pengalaman peneliti bahwa kemampuan motorik halus pada anak Kelompok B TK Dharma Wanita Geger I tahun ajaran 2016/2017 masih rendah. Rendahnya kemampuan motorik halus anak ini disebabkan anak merasa kurang tertarik dalam kegiatan pembelajaran motorik halus karena guru kurang memanfaatkan media pembelajaran dan permainan yang tepat untuk menumbuhkan motivasi belajar anak. Sehingga anak mudah merasa bosan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah kegiatan *paper games* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak-anak kelompok B TK Dharma Wanita Geger I Kabupaten Tulungagung?.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dapat tidaknya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan *paper games* pada anak-anak Kelompok B TK Dharma Wanita Geger I Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian anak Kelompok B.1 TK Dharma Wanita Geger I Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 20 anak. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus. Pada silklus I diperoleh ketuntasan belajar anak sebesar 55%, pada siklus II diperoleh 70%., dan pada siklus III hasilnya mencapai 90%. Pada siklus III ini pembelajaran dinyatakan tuntas karena prosentase ketuntasan belajarnya lebih dari 75%. Kesimpulan penelitian ini adalah pembelajaran melalui kegiatan *Paper Games* terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak-anak Kelompok B TK Dharma Wanita Geger I Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017.

KATA KUNCI : kemampuan motorik halus, kegiatan *paper games*, anak kelompok B.

I. LATAR BELAKANG

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003). Sedangkan sejumlah ahli pendidikan anak memberikan batasan usia dini adalah rentang usia 0-8 tahun. Anak usia dini didefinisikan pula sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya (Mansur, 2005).

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Karena anak merupakan pribadi yang unik dan melewati berbagai tahap perkembangan kepribadian, maka lingkungan yang diupayakan oleh pendidik dan orang tua yang dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman dengan berbagai suasana, hendaklah memperhatikan keunikan anak-anak dan disesuaikan dengan tahap perkembangan kepribadian anak (Santrock, 2009).

Menurut Catron dan Allen (dalam Sujiono, 2012), terdapat enam aspek perkembangan anak usia dini, yaitu kesadaran personal, kesehatan emosional, sosialisasi, komunikasi, kognitif dan keterampilan motorik. Kemampuan motorik sangat penting dan harus dipertimbangkan sebagai interakal. Keterampilan tidak dipandang sebagai perkembangan tambahan, melainkan sebagai komponen yang integral dari lingkungan bermain yang baik. Pengembangan fisik/motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus yang yang berkoordinasi dengan otak dalam melakukan sesuatu kegiatan (Widodo, 2008).

Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunaan syaraf, otot, otak dan *spinal cord.* Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak sehingga melalui bermain, terjadi stimulasi pertumbuhan otot-ototnya misalnya saja ketika anak melakukan kegiatan melompat, melempar, atau berlari.

Motorik halus perlu dikembangkan pada anak di Taman Kanak-kanak untuk melatih kekuatan tangan dan melatih koordinasi otot tangan dan mata. Melalui permainan menggunting, menempel, mewarna, melipat anak mampu melatih kekuatan tangan dan mata. Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap konstelasi perkembangan individu menurut Hurlock 1996 (dalam Tedjasaputra, 2001), antara lain : 1. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan; 2. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang independen. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri; 3. Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas-kelas awal Sekolah Dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis dan baris-berbaris; 4. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayannya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucilkankan atau menjadi anak yang *fringer* (terpinggirkan); 5. Perkembangan keterampilan motorik

sangat penting bagi perkembangan *self-concept* atau kepribadian anak.

PAUD dilaksanakan dengan prinsip "bermain sambil belajar, atau belajar seraya bermain" sesuai dengan perkembangan. Oleh sebab itu, diharapkan seorang pendidik dapat kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran agar anak merasa senang, tenang, aman dan nyaman selama proses belajar-mengajar. Hal ini sejalan dengan penjelasan dalam standar kompetensi kurikulum PAUD bahwa tujuan pendidikan di PAUD adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial-emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni, untuk memasuki pendidikan dasar (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaaan, 2015).

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan penulis, ditemukan adanya permasalahan dalam kegiatan pengembangan di Kelompok B TK Dharma Wanita Geger I Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017 yaitu rendahnya rata-rata kemampuan motorik halus anak-anak di kelompok tersebut. Ini dapat dilihat dari 20 anak, yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH) dalam membuat hasil karya hanya 6 anak (30%) dan sisanya sebanyak 14 anak (70%) belum mampu berkembang (BB) dalam membuat hasil karya. Pada saat kegiatan melipat, menggunting dan menempel banyak hasil anak yang kurang baik. Anak masih belum mampu secara baik dalam mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata. Mereka masih meminta bantuan guru untuk menyelesaikan tugasnya serta masih ada anak-anak yang asyik main sendiri.

Pada saat proses pembelajaran, penulis menyadari bahwa peran guru masih menekankan pada pengajaran yang berpusat pada guru *(teacher centered)*. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peran guru yang terlalu menguasai kelas. Guru dengan spontan memberikan tugas kepada anak tanpa memberikan pilihan kegiatan kepada anak. Kondisi ini ditengarai penyebabnya adalah dalam proses pembelajaran guru kurang memanfaatkan media pembelajaran dan permainan yang tepat untuk menumbuhkan motivasi belajar anak.

Selain kurangnya media pembelajaran dan permainan yang tepat, rendahnya rata-rata kemampuan motorik halus anak-anak Kelompok B tersebut lebih disebabkan oleh

minimnya ruangan kelas yang dimiliki oleh TK Dharma Wanita Geger I Kabupaten Tulungagung. Guru merasa kesulitan mencari tempat jika menambahkan media dan sumber belajar yang terlalu banyak.

Permasalahan lain yang terjadi di Kelompok B TK Dharma Wanita Geger I Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017 adalah metode yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode *drill* (latihan) dan praktek-praktek *paper-pencil test* (test tertulis). Dalam kegiatan pengembangan motorik halus, guru memberikan perintah kepada anak agar mengambil gambar dan pensil warnanya masing-masing. Selanjutnya guru memberikan contoh kepada anak untuk mewarnai gambar yang terdapat pada majalah dan kemudian gambar digunting atau dicocok, kemudian ditempel. Setelah anak mengerti, guru meminta anak untuk mengerjakannya sendiri. Pembelajaran yang monoton ini membuat anak-anak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan belajar.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di Kelompok B TK Dharma Wanita Geger I Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017, penulis tertarik untuk mengkaji secara langsung pemanfaatan kegiatan *paper games* sebagai salah satu cara meningkatkan kemampuan motorik halus dan dapat memperbaiki kondisi pembelajaran yang terjadi di kelompok tersebut. Kegiatan ini dianggap oleh penulis mampu untuk memecahkan masalah yang ada karena dalam proses pembelajaran, alat bantu atau media yang menarik tidak hanya dapat memperlancar proses komunikasi akan tetapi dapat merangsang anak untuk merespon dengan baik segala pesan yang disampaikan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di PAUD, guru harus mempunyai kemampuan menyesuaikan metode sesuai karakteristik tujuan anak didik. Untuk pengembangan kemampuan motorik halus anak, guru-guru PAUD diharapkan dapat membantu memperkenalkan dan melatih gerakan motorik halus anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat sehat dan terampil. Metode yang dipergunakan harus dapat memacu kemampuan motorik halus dalam diri anak seperti kegiatan menggambar, melipat membentuk, meronce dan sebagainya (Mujib, 2011).

Menurut Rahman (2015), *Paper games* merupakan sebuah kegiatan untuk mengasah kemampuan motorik halus anak dengan berbahan dasar kertas HVS. Anak diajak membuat permainan atau alat bermain dari kertas HVS yang dapat dijadikan media pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menunjang proses belajar di kelas agar lebih mengasyikkan. Karena media sangat berperan penting dalam sebuah proses pembelajaran, sehingga penyaluran informasi atau materi yang disampaikan guru terhadap anak dapat mudah diterima. Dalam membuat karya *paper games* akan didapati materi-materi yang sejalan dengan pembelajaran di PAUD, diantaranya melipat, menggunting mewarna, mengukur dan lain-lain.

Apakah pembelajaran melalui kegiatan *paper games* terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak ? Pertanyaan inilah yang akan menjadi fokus peneliti dan akan dijawab melalui penelitian ini.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kemmis dan Taggart

1. Subyek dan *Setting* Penelitian

1. Identitas tempat Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Geger I Kabupaten Tulungagung yang beralamatkan di Dusun Tumpakpring RT 003 / Rw 002, Desa Geger, Kecamatan Sendang,Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur.

2. Subjek Penelitian

   Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelompok B.2 TK Dharma Wanita Geger I Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 13 anak perempuan.

c. *Setting* Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelompok B.2 Tk Dharma Wanita Geger I Kabupaten Tulungagung. Adapun waktu pelaksanaannya yaitu, semester II tahun ajaran 2016/2017.

2. Teknik dan Instrumen yang digunakan

   a. Prosedur Penelitian

      Penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 siklus, dimana

setiap siklus terdapat beberapa tahap atau langkah. Yaitu:

1. Tahap perencanaan
2. Tahap pelaksanaan tindakan
3. Tahap pengamtan dan interpretasi
4. Tahap analisis dan refleksi

b. Teknik Penilaian yang digunakan
   1. Observasi kegiatan anak dan guru
   2. Unjuk kerja

c. Instrumen Penilaian
   1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) adalah rencana yang akan digunakan dalam pembelajaran yang digunakan guru sebagai pedoman tentang apa yang akan diajarkan kepada anak.
   2. Lembar Penilaian
      Lembar penilaian ini digunakan untuk me mantau setiap per kembangan anak me-ngenai kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *paper games.*
      a) Kemampuan yang dinilai adalah kemampuan motorik halus.
      b) Kegiatan yang digunakan adalah *Paper Games*.
      c) Teknik penilaian yang digunakan adalah unjuk kerja dan hasil karya.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil kemampuan motorik halus melalui kegiatan *Paper Games* dapat dilihat dari perbandingan perolehan nilai anak, serta prosentase ketuntasan belajar anak mulai pra siklus, siklus I, silklus II, siklus III pada tabel dibahwah ini:

Tabel 3.1
Hasil Penilaian Ketuntasan Belajar Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan *Paper Games* Pra Tindakan sampai dengan Pelaksanaan Siklus III

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Keterangan			
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
		%	%	%	%
1	☆	20	5	0	0
2	☆☆	50	40	30	10
3	☆☆☆	30	55	60	50
4	☆☆☆☆	0	0	10	40
	Jumlah	100 %	100%	100 %	100 %

Dari tabel 3.1 di atas dapat diketahui bahwa hasil penilaian perkembangan anak dalam kemampuan motorik halus dari pra tindakan sampai dengan tindakan siklus III mengalami kenaikan yang signifikan. Pada pra tindakan anak yang mendapat nilai bintang 3 sebanyak 6 anak dan bintang 4 sebanyak 0 anak, dari data tersebut diperolah presentase ketuntasan belajar mencapai 30%. Hal ini dikarenakan anak kurang tertarik pada pembelajaran sehingga masih memerlukan bantuan dan motivasi guru dalam pembelajaran kemampuan motorik halus.

Pada tindakan siklus I anak yang mendapat nilai bintang 3 sebanyak 11 anak dan bintang 4 sebanyak 0 anak, dari data tersebut diperolah presentase ketuntasan belajar mencapai 55%. Namun masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu 75%. Hal ini dikarenakan penerapan kegiatan *Paper Games* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, tetapi pada siklus I ini pelaksanakan kegiatan kurang maksimal sehingga harus dilaksanakan tindakan siklus II.

Pada tindakan siklus II ketuntasan belajar anak sudah cukup meningkat yaitu anak yang mendapat nilai bintang 3 sebanyak 12 anak dan bintang 4 sebanyak 2 anak, dari data tersebut diperolah presentase ketuntasan belajar mencapai 70%. Namun masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu 75%. Oleh karena itu untuk meningkatkan lagi kemampuan motorik halus anak agar optimal maka perlu dilakukan tindakan Siklus III.

Ketuntasan belajar anak meningkat lagi pada tindakan siklus III yaitu anak yang mendapat nilai bintang 3 sebanyak 10 anak dan bintang 4 sebanyak 8 anak, dari data tersebut diperolah presentase ketuntasan belajar mencapai 90% dan sudah melampaui kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75%. Hal ini dikarenakan anak sangat senang dan antusias mengikuti kegiatan *Paper Games* serta kegiatan yang diterapkan sangat bervariasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Adapun perbandingan ketuntasan belajar anak terlihat pada tabel:

Tabel 3.2

Hasil Penilaian Ketuntasan Belajar Kemampuan Motorik Halus Anak melalui

Kegiatan *Paper Games* Mulai dari Pra Tindakan Sampai Siklus III

No.	Hasil Penilaian	Pra Tindakan	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II	Tindakan Siklus III
1.	Belum Tuntas	70%	45%	30%	10%
2.	Tuntas	30%	55%	70%	90%
Jumlah		100%	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel 3.2 diatas bahwa Ketuntasan Belajar Kemampuan motorik halus anak pada kelompok B TK Dharma Wanita Geger I Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2016-2017 sebelum dilakukan tindakan masih tergolong rendah, sehingga diperlukan suatu tindakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak. Pada saat pra tindakan diketahui bahwa ketuntasan belajar anak dalam kemampuan motorik halus hanya sebesar 30%. Hal ini berarti kemampuan membilang anak masih kurang dari standar ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75% sehingga perlu dilakukan tindakan penelitian kelas melalui kegiatan *Paper Games* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

Adapun kenaikan presentase kemampuan motorik halus anak mulai dari pra tindakan sampai setelah dilakukan tindakan siklus III dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut ini :

Gambar 3.1
Kenaikan Prosentase Tingkat Ketuntasan Belajar Kemampuan Motorik Halus Anak dari Pra Tindakan sampai Setelah Pelaksanaan Tindakan Siklus III

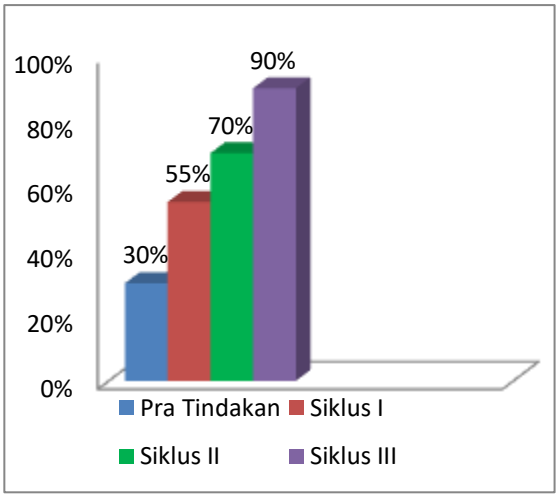

Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Pembelajaran melalui kegiatan *Paper Games* terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak-anak Kelompok B TK Dharma Wanita Geger I Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017. sehingga hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat diterima.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. USPN 2004. *UU RI.NO.20 TAHUN 2004 dan Pelaksanaan nya*. Jakarta : Sinar Grafika.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan*

Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta.

Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mujib, Fathul dan Nailur Rahmawati. 2011. *Metode Permainan-Permainan Edukatif Dalam Belajar Bahasa Arab*. Jogjakarta: Diva Press.

Rahman, Nur. 2015. *Asyiknya Permaian Paper Games.* Klaten: Paper Games Indonesia.

Santrock, John W. 2009. *Perkembangan Anak.* Jakarta: Erlangga.

Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Indeks.

Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Tedjasaputra, Mayke S. 2001. Bermain, Mainan dan Permainan. Jakarta: Grasindo.